

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anggur (*Vitis vinifera*) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat, karena rasanya yang enak, segar, manis, atau asam manis. Disamping itu buah anggur banyak mengandung vitamin C, A, B6, K, dan B1 (Sunaryono, 1981). Menurut Setiadi (1994), vitamin C buah anggur dapat meningkatkan imunitas dan penyembuhan luka. Kandungan B6 pada anggur juga sangat penting untuk otak agar dapat berfungsi normal. Buah anggur, selain dapat dinikmati sebagai buah segar juga dapat diolah menjadi berbagai produk, antara lain dibuat menjadi kismis, buah kaleng, dan dibotolkan sebagai minuman seperti sirup, jus dan wine.

Saat ini konsumsi anggur dalam negeri lebih besar dari produksi, sehingga Indonesia masih mengimpor dari sisi volume menduduki ranking kelima terbesar sesudah apel, jeruk, pear dan kurma. Tetapi dari sisi nilai, menduduki tempat keempat. Padahal tanaman anggur ini sudah beradaptasi baik dilingkungan tropika Indonesia, yang berpotensi untuk pengembangan tanaman anggur di Indonesia baru terkelola sekitar 50% (Balitjestro litbang Pertanian, 2012). Saat ini sentra pengembangan anggur di Indonesia berada di daerah Probolinggo, Buleleng dan Jeneponto. Beberapa kultivar yang telah dikenal adalah Anggur merah, anggur hijau, dan anggur ungu. Namun pada saat sekarang ini keberadaan dari anggur hijau semakin jarang di temukan (Rahardi, 2000).

Meningkatnya minat masyarakat untuk bertanam anggur menyebabkan kebutuhan akan bibit anggur semakin meningkat. Untuk mendapatkan bibit anggur yang berkualitas dalam jumlah yang cukup banyak dengan harga yang ekonomis pada saat ini masih sangat sulit. Industri pembibitan anggur yang menghasilkan bibit unggul bermutu dalam jumlah yang memadai dan terjangkau harganya merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan tanaman anggur (Sauri, 1991). Menurut (Heddy, 2004), dalam upaya pembibitan tanaman anggur memerlukan bahan tanam yang cukup banyak dan teknologi perbanyakan tanaman yang efisien, sehingga dalam waktu yang

cukup singkat mampu menghasilkan bibit dalam jumlah yang besar, ekonomis, efisien dan praktis dalam pendistribusian bibit tanaman anggur.

Anggur dapat diperbanyak baik secara generatif maupun vegetatif. Anggur bisa diperbanyak secara generatif melalui biji yang merupakan organ reproduktif pada tanaman. Apabila menanam anggur dari biji, buah anggur yang dihasilkan tidak sama dengan buah yang dihasilkan tetuanya baik rasa, warna maupun bentuknya karena susunan genetik dari biji yang ditanam merupakan kombinasi sifat dari tetuanya sehingga anakan yang dihasilkan memiliki sifat yang lebih baik atau sebaliknya, dan bila menanam anggur dari biji, persentase kecambah yang tumbuh juga rendah karena biji anggur termasuk benih tanaman yang mengalami dormansi. Anggur yang diperbanyak dengan biji memiliki perakaran yang lebih kuat sehingga saat kondisi cuaca buruk keseimbangan tanaman tetap terjaga. Sedangkan memperbanyak tanaman anggur secara vegetatif banyak dipilih karena buah yang dihasilkan pasti akan sama dengan induknya dan tanaman anggur dapat berbuah lebih cepat. Tanaman anggur yang diperbanyak secara vegetatif memiliki umur yang lebih pendek dan perakaran dangkal (Budiyati, *et al.*, 2015).

Pengadaan bibit tanaman anggur dengan cara vegetatif dapat dilakukan dengan cara stek, sambungan, rundukan, dan cangkokan. Namun yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara stek karena memperbanyak dengan stek merupakan cara yang paling murah dan mudah dilakukan. Disamping itu, dengan cara stek ini dapat diperoleh bibit dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat. Untuk menghasilkan bibit anggur yang baik dan berkualitas diperlukan pengelolaan yang intensif selama tahap memperbanyak. Stek tanaman anggur menghendaki tanah yang cukup subur, gembur, dan bertekstur lempung berpasir. Untuk itu media tumbuh stek sebaiknya diberi pupuk kandang yang sudah matang. Pupuk kandang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kesuburan tanah. Pemberian pupuk kandang akan memperbaiki struktur tanah serta meningkatkan ketersediaan unsur hara pada tanaman (Trubus, 1992).

Pupuk kandang merupakan hasil sampingan usahatani ternak yang cukup potensial, yang perlu di manfaatkan daya gunanya. Ada banyak jenis pupuk kandang, diantaranya pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing dan pupuk kandang kuda. Masing-masing jenis pupuk kandang tersebut

mempunyai kandungan unsur hara, komposisi atau susunan bahan, serta sifat yang berbeda sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman diharapkan juga berbeda (Prihmantoro,1995).

Beberapa hasil penelitian aplikasi pupuk kotoran ayam selalu memberikan respon tanaman yang terbaik pada musim pertama. Hal ini terjadi karena kotoran ayam relative lebih cepat terdekomposisi serta mempunyai kadar hara yang cukup pula dibandingkan dengan jumlah unit yang sama dengan kotoran hewan yang lainnya (Widowati, 2005). Menurut Kartikawati, *et all.*, (2011), Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang yang penting bagi tanaman antara lain nitrogen, fosfor dan kalium. Pupuk kandang kotoran sapi mempunyai beberapa sifat yang lebih baik dari pada pupuk alami lainnya , yaitu sebagai sumber hara makro dan mikro, dapat meningkatkan daya menahan air, dan banyak mengandung mikroorganisme. Pada pupuk kandang kotoran kambing mengandung kalium yang relatif lebih tinggi dari pupuk kandang lainnya. Sementara kadar hara N dan P hampir sama dengan pupuk kandang lainnya. Sedangkan pupuk kandang kuda banyak menandung hara Mg (Rinsema, 1986). Hasil penggunaan pupuk kandang dilaporkan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kopi, yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, luas total daun, bobot basah dan bobot kering tajuk serta berpengaruh nyata terhadap bobot basah dan bobot kering akar serta nisbah bobot kering tajuk (Sianturi, 1999).

Varietas anggur yang unggul yakni varietas *Isabelle* yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 2-230 mdpl dan curah hujan rendah. Warna kulit buah ungu kehitaman, mempunyai kandungan vitamin C 32, 8-34,85% , **Hasil buah per hektar** mencapai 4-7 ton. Varietas unggul yang kedua yakni **Anggur Varietas *Yellow Belgie***(Jestro Ag88) merupakan introduksi dari belgie, beradaptasi dengan baik di dataran rendah antara 20-300 m di atas permukaan laut. Warna buah kuning kehijauan bias berproduksi 15-25 kg per pohon (Farida, 2007).

Oleh karena itu penulis meneliti “**Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dua Varietas Tanaman Anggur Pada Masa Pembibitan**” agar dapat mengetahui jenis pupuk kandang yang

terbaik untuk pertumbuhan stek batang anggur varietas Isabelle dan Yellow Belgie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dilatar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pertumbuhanstek batang beberapa anggur varietas *Isabelle* dan *Yellow Belgie* yang ditumbuhkan pada campuran tanah pada berbagai jenis pupuk kandang,
2. Pupuk kandang jenis yang manakah yang memberikan pertumbuhan yang terbaik terhadap tanaman anggur,
3. Bagaimanakah pertumbuhan tanaman anggur yang di pupuk dengan pupuk kandang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa bahan organik terhadap dua varietas tanaman anggur pada masa pembibitan
2. Untuk mendapatkan pertumbuhan terbaik dari dua varietas tanaman anggur
3. Untuk mendapatkan jenis pupuk kandang terbaik untuk pertumbuhan stek batang tanaman anggur pada masa pembibitan

## **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Menambah khasanah bidang ilmu teknologi pembibitan tanaman anggur secara vegetatif.
2. Dapat menjadi pedoman bagi masyarakat maupun perusahaan dalam pelaksanaan pengembangan pembibitan tanaman anggur dengan cara stek batang dan jenis bahan organik yang terbaik untuk pertumbuhan bibit tanaman anggur.